

PASOPATI MEMBELAH KEGELAPAN (Pendidikan Asuhan Obat Pasien Terintegrasi)

Instalasi Farmasi RS Akademik Universitas Gadjah Mada

I. Ringkasan

Pemberian edukasi terkait penggunaan obat-obatan sediaan khusus yang dilakukan oleh apoteker sering mengalami tantangan dalam pengimplementasiannya di lapangan. Antarejo (Antar Obat Keliling Jogja) merupakan salah satu layanan yang ditawarkan oleh RS Akademik UGM untuk memangkas waktu tunggu sehingga pasien tak perlu menunggu obat disiapkan di rumah sakit dan tinggal menunggu obat diantar ke rumah. Tantangan yang sering terjadi yaitu terhambatnya edukasi penggunaan obat sediaan khusus pada pasien yang baru pertama kali menggunakan. Untuk itu, dilakukan inovasi pembuatan *barcode* yang ditautkan dengan video edukasi penggunaan obat sediaan khusus oleh apoteker. Inovasi tersebut dinilai mampu meningkatkan efektivitas edukasi, *outcome* terapi, serta keselamatan pasien.

Kata kunci: edukasi, barcode, efisiensi waktu, antarejo

II. Latar belakang

Pemberian edukasi terkait penggunaan obat-obatan sediaan khusus yang dilakukan oleh apoteker sering mengalami tantangan dalam pengimplementasiannya di lapangan. Edukasi penggunaan pertama obat dengan sediaan khusus memerlukan perhatian khusus karena menentukan pencapaian target terapi obat yang tepat. Apoteker memiliki peran penting sebagai edukator dalam pelayanan kesehatan. Apoteker bertugas memberikan informasi terkait penggunaan obat yang tepat, efek samping, serta cara memonitor kondisi kesehatan secara mandiri. Contoh sediaan khusus seperti *inhaler*, *rapihaler*, *turbuhaler*, insulin, suppositoria, dan sebagainya.

Antarejo (Antar Obat Keliling Jogja) merupakan salah satu layanan yang ditawarkan oleh RS Akademik UGM untuk memangkas waktu tunggu sehingga pasien tak perlu menunggu obat disiapkan di rumah sakit dan tinggal menunggu obat diantar ke rumah. Tantangan yang sering terjadi ketika pemberian edukasi terkait obat yang berbentuk sediaan khusus diantar menggunakan layanan antar obat. Pasien seringkali bingung terkait cara penggunaan obat, terutama saat penggunaan pertama kali. Penelitian yang dilakukan Universitas Airlangga pada salah satu rumah sakit Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa terdapat 338 kesalahan pengobatan dari 251.491 (0,13%) resep dengan 197 laporan berpotensi risiko cedera, 139 laporan kejadian nyaris celaka, dan dua laporan kejadian tak terduga (Atmaja *et al.*, 2025).

Berangkat dari upaya mengeliminasi insiden kesalahan penggunaan obat, maka RS Akademik UGM menciptakan inovasi terbaru yakni pembuatan *barcode* yang ditautkan dengan video edukasi penggunaan obat yang dilakukan oleh apoteker.

Pembuatan video dilakukan langsung oleh apoteker yang memiliki Surat Izin Praktik di RSA UGM sehingga video orisinil dan dapat dipertanggungjawabkan. Pasien yang menggunakan jasa Antarejo tetap mendapatkan informasi dan edukasi terkait penggunaan obat oleh apoteker. Selain itu, pada layanan farmasi rawat jalan, apoteker tidak perlu melakukan edukasi berulang secara langsung sehingga dapat mengefisienkan waktu. Pasien hanya perlu melakukan satu kali klik untuk bisa mengakses video tersebut dan dapat dilihat berkali-kali dengan sesuka hati.

III. Tujuan atau target spesifik

Tujuan dilakukan program ini yakni untuk meningkatkan pemahaman pasien terkait cara penggunaan sediaan khusus. Meningkatnya pemahaman pasien terkait obat-obatan yang digunakan berpengaruh terhadap kesadaran pasien akan pentingnya kepatuhan pengobatan. Regimen pengobatan yang dilakukan dengan tepat nantinya menghasilkan tercapainya *outcome* terapi. Selain itu, pemanfaatan sistem *barcode* berisi video edukasi juga berkontribusi untuk meningkatkan indeks keselamatan pasien (*patient safety*) karena mampu meminimalkan peluang pasien salah menggunakan obat. Pasien yang baru pertama kali menggunakan sediaan khusus seringkali merasa terhambat ketika melakukan pencarian edukasi penggunaan obat di internet karena kurang memahami istilah medis atau sering tertukarnya nama maupun jenis sediaan obat. Untuk itu, inovasi ini menjadi solusi sederhana yang dinilai efektif. Pasien hanya perlu melakukan satu kali klik dan video edukasi dapat diakses secara berulang.

IV. Langkah-langkah

Pengembangan inovasi diawali dengan meneliti jenis-jenis sediaan khusus yang membutuhkan edukasi untuk mendukung kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Sediaan khusus dalam konteks farmasi didefinisikan sebagai sediaan obat yang memerlukan edukasi mengenai cara penggunaan dan penanganannya karena karakteristiknya yang tidak biasa serta mempertimbangkan potensi risiko terkait. Sediaan khusus yang dimaksud dapat berupa tetes mata, tetes telinga, berbagai macam *inhaler*, dan insulin *pen*. Edukasi sediaan khusus yang dilakukan melalui video wajib dilakukan oleh apoteker sebagai penyedia informasi obat. Video yang telah diambil akan melalui proses *editing* dan diunggah ke akun khusus Instalasi Farmasi RSA UGM. Akun tersebut nantinya juga menjadi sarana edukasi obat bukan hanya untuk pasien RSA UGM, melainkan juga masyarakat Indonesia maupun

internasional. Tautan video akan dihubungkan menggunakan *barcode* dan akan diberikan *sticker* khusus berisikan judul edukasi dari masing-masing sediaan. Sticker berisikan *barcode* tersebut akan ditempel pada masing-masing sediaan khusus, khususnya pada kemasan primer atau sekunder. Ukuran *barcode* wajib disesuaikan agar dapat langsung terlihat oleh pasien. Pada saat pengantaran obat melalui Antarejo, selain memastikan kondisi obat-obatan tidak rusak, kurir juga harus memastikan bahwa *barcode* sediaan khusus masih dalam kondisi utuh dan dapat dipindai oleh pasien. Kurir Antarejo juga wajib memahami dan memperkenalkan inovasi *barcode* tersebut, menjelaskan tujuan dilakukannya inovasi, serta menganjurkan pasien untuk memindai *barcode* untuk memahami cara penggunaan sediaan khusus. Pasien juga dapat memberikan *feedback* mengenai inovasi tersebut dan dapat diunggah melalui *Google Reviews*.

V. Hasil inovasi atau kegiatan

Dalam rangka mendukung masyarakat Indonesia yang *melek* dan cerdas dalam penggunaan teknologi, Farmasi RSA UGM berinovasi dalam menciptakan *barcode* untuk mempermudah edukasi pengobatan. Edukasi pengobatan merupakan hal yang penting karena menjadi salah satu pilar pendukung keselamatan pasien. Sebelumnya, edukasi hanya dilakukan melalui mulut ke mulut dan dipraktikkan langsung oleh apoteker saat pasien menerima obat. Namun, hal tersebut dinilai kurang efektif karena pasien cenderung lupa dan edukasi tidak selalu dapat dilakukan dengan maksimal karena banyaknya pasien. Selain itu, edukasi juga dilakukan melalui *leaflet* yang dibagikan secara gratis kepada pasien. Namun, lagi-lagi hal tersebut dinilai kurang efektif karena cara penggunaan sediaan khusus tidak dipraktikkan langsung oleh tenaga profesional. Terlebih lagi, beragamnya latar belakang pasien dapat berpengaruh terhadap rendahnya literasi.

Inovasi *barcode* diharapkan mampu menciptakan edukasi pengobatan yang efektif dan efisien. Dengan pemberlakuan sistem *barcode*, pasien mampu mengakses video edukasi di mana saja dan kapan saja. Pasien dapat mempraktikkan langsung cara memakai setiap sediaan khusus dan dapat mengulang video sesuka hati apabila terdapat informasi yang terlewat. Dengan begitu, pasien dapat secara mandiri memahami cara penggunaan sediaan khusus. Selain menyuguhkan informasi, setiap video juga dilengkapi informasi *call center* yang terhubung dengan satelit farmasi sebagai penyedia layanan edukasi 24 jam. Informasi yang masih dibingungkan atau yang perlu dikonfirmasi lebih lanjut oleh pasien dapat langsung ditanyakan kepada petugas farmasi.

Tidak hanya berdampak bagi layanan Antarejo, inovasi *barcode* juga membuat edukasi pada pasien rawat jalan menjadi lebih efisien. Rata-rata pasien rawat jalan RSA UGM mencapai 1000 pasien per harinya dan edukasi obat setiap

pasien harus dilakukan secara menyeluruh, terutama dengan dilakukannya sistem distribusi *individual prescribing*. Faktor tekanan dan kelelahan juga dapat berdampak pada ketidakefektifan penyampaian edukasi pengobatan. Dengan adanya sistem *barcode*, Apoteker tidak perlu mengulang-ulang informasi kepada pasien yang memperbesar peluang terjadinya ketidaklengkapan ataupun kesalahan informasi obat. Oleh karena itu, sistem *barcode* dipercaya dapat menjawab tantangan edukasi pengobatan dan mendukung tercapainya efisiensi dan efektivitas edukasi, *outcome* terapi, serta terjaminnya keselamatan pasien.

VI. Lampiran

Lampiran 1. Contoh *barcode* bertautan video edukasi



Lampiran 2. Contoh video edukasi sediaan khusus dari IG Farmasi



UGM UNIVERSITAS GADJAH MADA
RUMAH SAKIT AKADEMIK

**PENGUNAAN
SALBUTAMOL
INHALER**

farmasi_rsaugm • Follow
Original audio

farmasi_rsaugm Untuk mengatasi gejala gangguan pernapasan, yuk pahami cara penggunaan salbutamol inhaler! 📺

Call center RSA UGM: (0274) 4530404

#salbutamol #inhaler #pharmacist

Edited · 5h See translation

Be the first to like this
1 day ago

Add a comment...

Post

Lampiran 3. Contoh *sticker barcode* yang akan ditempelkan pada sediaan khusus



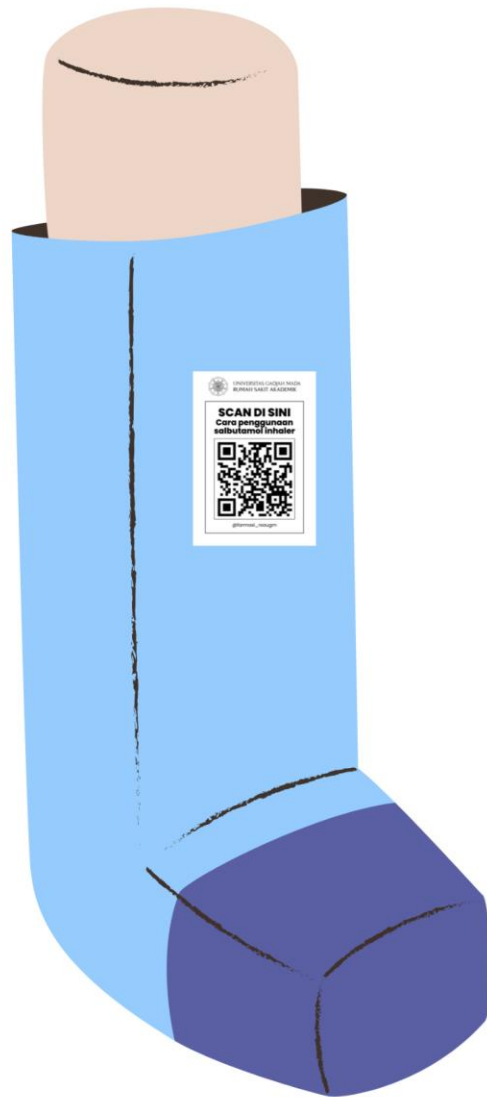
UNIVERSITAS GADJAH MADA
RUMAH SAKIT AKADEMIK

SCAN DI SINI
Cara penggunaan
salbutamol inhaler



@farmasi_rsaugm

Lampiran 4. Ilustrasi penempelan *barcode* pada sediaan khusus *inhaler*





UNIVERSITAS GADJAH MADA
RUMAH SAKIT AKADEMIK

Jl. Kabupaten, Kronggahan, Sleman, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 4530404, Faksimile (0274) 4530606, Laman: <http://rsa.ugm.ac.id>, Pos-el: rsa@ugm.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN
NOMOR: 6811/UN1/RSA/RSA/HM.03.00/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Darwito, S.H., Sp.B. Subsp. Onk (K)

NIKA : 121196002201909101

Jabatan: Direktur Utama

dengan ini menerangkan bahwa daftar nama di bawah ini:

No.	Nama Penulis Utama	Judul Karya Tulis Inovasi
1	apt. Regina Gita Primadani, S.Farm.	Pasopati Membelah Kegelapan (Pendidikan Asuhan Obat Pasien Terintegrasi)
2	Siti Rahmah Nusa Fitria, S.Kep., Ns.	Sistem Monitoring Pemberian Obat High Alert Berbasis IT untuk Keamanan Pasien di ICU RSA UGM
3	Azzam Najib Habibie, S.Kom.	“AJA-LALI SIP” (Aplikasi Jaringan Otomatisasi – Layanan Informasi Surat Izin Praktik) Sistem Reminder Otomatis Masa Berlaku Sip Dokter Berbasis <i>Whatsapp</i>
4	dr. Fajar Maskuri, Sp.S., M.Sc.	<i>Code Stroke</i> Lintas Sektor : Transformasi Leadership, Manajemen, Dan Kompetensi SDM Untuk Layanan Stroke Terpadu
5	Dewi Sarastuti, SKM., MPH.	“Holopis Kuntul Baris” Rekoso Bareng Seneng Bareng
6	Yusmiyati, S.Gz, RD., MPH.	“Gemah Ripah Loh Jinawi”

adalah peserta perwakilan dari RS Akademik UGM yang mengikuti Lomba Karya Tulis Inovasi PERSI Awards Periode 2025 bertempat di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD City Tangerang. dengan judul karya inovasi tersebut di atas.

Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2025
Direktur Utama,

ditandatangani secara elektronik

Dr. dr. Darwito, S.H., Sp.B. Subsp. Onk (K)
NIKA 121196002201909101

